

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal terpenting dalam kehidupan dan kemajuan manusia. Pendidikan merupakan sebuah upaya pengembangan manusia maupun masyarakat untuk menuju kehidupan dan generasi yang lebih baik. Pilar dari kehidupan bangsa ialah pendidikan. Sebuah negara yang maju pendidikannya maka semakin berkualitas masyarakat tersebut. Sebuah harapan pendidikan itu membekali manusia untuk menjadi cerdas, terampil, dan bertanggung jawab, serta membentuk manusia yang terdidik dan memiliki kemampuan yang dapat dikembangkan melalui pendidikan

Pelaksanaan pendidikan tidak harus dalam sekolah (formal), namun dapat dilaksanakan dalam ruang lingkup keluarga, lingkungan (informal) dan pendidikan nonformal. Dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional Pasal 26 Ayat 4 menyatakan, bahwa satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan majelis taklim serta satuan pendidikan yang sejenis (*UU No.20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2003*)

Posisi terpenting dalam pendidikan nonformal ialah pendidikan yang berada di lingkungan masyarakat. Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan kebijakan pendidikan luar sekolah atau juga disebut dengan pendidikan nonformal yang dikelola oleh dinas pendidikan untuk mengurangi angka putus sekolah. Salah satu lembaga yang menangani masalah pendidikan, khususnya dalam pendidikan nonformal yaitu Pusat Kegiatan

Belajar Masyarakat kemudian disingkat dengan PKBM. Tujuan dan kepedulian dari lembaga-lembaga tersebut itu untuk menyediakan tempat bagi masyarakat lapisan bawah untuk mendapatkan kesempatan belajar atau pendidikan.

Di Indonesia PKBM lahir sekitar pertengahan tahun 1970-an, dengan tujuan memberikan pelayanan pendidikan nonformal yang dirancang berbasis masyarakat (Kamil, 2009, h. 82). PKBM terus berkembang di kawasan negara-negara Asia yang dilanda krisis ekonomi pada pertengahan tahun 1990-an. Pada tahun 1998 perkembangan semakin meningkat sejalan dengan meningkatnya kebutuhan layanan pendidikan masyarakat melalui pendidikan nonformal, juga dipicu oleh berbagai persoalan yang melingkupi bidang pendidikan dan ekonomi khususnya dalam bidang pendidikan nonformal (Kamil, 2009, h. 82).

Peraturan pemerintah Nomor 17 Th 2010 Pasal 105 Ayat 2 Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan menegaskan bahwa PKBM sebagai satuan pendidikan nonformal dapat menyelenggarakan program pendidikan nonformal yang meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan dan pendidikan nonformal lain yang diperlukan masyarakat.

PKBM merupakan prakarsa pembelajaran masyarakat yang didirikan dari, oleh, dan untuk masyarakat. PKBM adalah suatu institusi yang berbasis masyarakat (*Community Based Institution*) (*PP. Tentang standar dan Prosedur Penyelenggaraan Pusat Kegiatan Masyarakat (PKBM)*, 2012: 4). PKBM merupakan pusat kegiatan belajar untuk dan oleh masyarakat yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan, keterampilan dan perilaku sosial. Dalam pelaksanaan kegiatan belajar memadukan pengetahuan umum dengan pengetahuan yang dimiliki, baik skill

atau potensi masyarakat serta memanfaatkan apa yang ada di lingkungan. Sebuah wadah bagi masyarakat lapisan bawah untuk memperoleh pendidikan yang layak atau kesempatan belajar.

PKBM sebagai lembaga masyarakat memiliki konsep, komposisi dan fungsi kelembagaan antara lain: PKBM berfungsi sebagai prasarana bagi terselenggaranya kegiatan belajar di masyarakat yang tentunya memiliki karakteristik berbeda dengan pembelajaran dalam sekolah-sekolah formal dimana peserta didiknya adalah anak-anak yang lebih homogen, PKBM juga berfungsi sebagai wadah partisipasi aktif bagi anggota masyarakat mulai dari kegiatan belajar, perencanaan, pelaksanaan sampai evaluasi (Tri Atmaja, 2012, h. 4-6).

Melalui konsep pendidikan berbasis masyarakat, program-program pendidikan luar sekolah diharapkan dapat menyesuaikan dan memanfaatkan perkembangan teknologi serta disesuaikan dengan kondisi lingkungan sosial budaya masyarakat. Kelembagaan pendidikan luar sekolah dikelola oleh, dari, dan untuk masyarakat serta merupakan milik masyarakat, diwujudkan dalam PKBM (lihat Hatma, 2010). Penyelenggaraan dan program pendidikan luar sekolah merupakan strategi dalam meningkatkan perkembangan sosial masyarakat. Peranan masyarakat dalam pengelola proses pembelajaran, pengembangan dan kemajuan PKBM itu hal yang sangat penting.

Tingkat kesadaran masyarakat dalam hal membangun dan membentuk kemajuan dalam meningkatkan kualitas belajar masyarakat dianggap masih kurang, oleh karena itu pemerintah terus berusaha menyadarkan melalui sosialisasi tentang pendidikan dan memberikan motivasi belajar.

Pendidikan nonformal menjadi kebutuhan yang sangat penting untuk kelangsungan hidup. Oleh karena itu, konsep belajar sepanjang hayat (*life long learning*) merupakan sebagai landasan pokok. Dalam pendidikan Islam adalah usaha untuk mencapai kesempurnaan hidup, maka

pendidikan berakhir ketika manusia itu masuk liang kubur (Achmadi, 2019, h. 33). Batasan belajar dalam pandangan Islam berlaku selama manusia hidup (*life long education*).

Lembaga PKBM yang ada di Desa Watorumbe Bata, bernama organisasi PKBM Al-Amin Mawasangka Tengah, Kelompok belajar Watorumbe Bata. Organisasi tersebut dikelola oleh para relawan guru honorer dan SDM masyarakat. Kesiapan para relawan baru dibekali dengan sekolah kerelawanan, sebelum relawan terjun langsung ke lapangan. Kegiatan sekolah kerelawanan merupakan sebuah program PKBM Al-amin Mawasangka Tengah bagi calon relawan yang baru masuk. Sistem pengelolaan yang di buat oleh PKBM Al-amin Mawasangka Tengah merupakan bentuk strategi dalam meningkatkan perkembangan sosial masyarakat, meliputi *open recruitment*, pelatihan dan pengembangan bagi tutor atau pendidik, serta perencanaan dan penilaian program.

Dalam hasil Observasi dan Wawancara yang telah saya lakukan kepada Mashudin A.Ma, selaku kepala PKBM Al-amin Mawasangka Tengah kelompok belajar Watorumbe Bata. Dimana kegiatan belajar diselenggarakan satu kali seminggu. Proses pembelajarannya 1 rombongan belajar 2 jam pelajaran. Kebanyakan peserta didik di PKBM Al-amin Mawasangka Tengah kelompok belajar wotorumbe bata banyak yang sudah bekerja, terkadang terdapat ibu-ibu dan bapak-bapak. PKBM Al-amin MawasangkaTengah kelompok belajar wotorumbe bata masih menggunakan kurikulum KTSP. Cara tutor memotivasi peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar dengan pendekatan personal terlebih dahulu kepada siswanya lalu memberikan pemahaman dan dampaknya. Dengan memotivasi mereka untuk hadir di PKBM Al-amin Mawasangka Tengah kelompok belajar Wotorumbe Bata itu 70% kehadiran per tahun. Progam pengembangan diri yang di lakukan di PKBM Al-Amin Mawasangka Tengah kelompok belajar wotorumbe bata yaitu dalam bidang menghitung dan membaca. Untuk meningkatkan hasil belajar yang maksimal tutor memberikan tugas tugas untuk meningkatkan prestasi peserta didik.

Kegiatan pendamping masyarakat merupakan salah satu kontribusi yang diberikan oleh relawan PKBM Al-Amin Mawasangka Tengah, akan tetapi juga fokus pada pengembangan kreativitas masyarakat seperti mengadakan pelatihan-pelatihan yang bisa membantu perekonomian masyarakat di Desa Watorumbe Bata. Seperti mengadakan pelatihan membuat sarung tenun. PKBM Al-Amin Mawasangka Tengah juga mengadakan aktifitas belajar bersama dengan jadwal hari berbahasa, hari membaca, dan minggu ceria

Dalam kegiatan pembelajaran di PKBM Al-Amin Mawasangka Tengah selalu ada masalah, berdasarkan observasi di PKBM Al-Amin Mawasangka Tengah permasalahan yang umum adalah mengenai warga belajar yang kurang motivasi untuk selalu aktif dalam mengikuti Kegiatan belajar, hal tersebut dikarenakan warga belajar yang sibuk bekerja. Selain itu permasalahan lain di PKBM Al-Amin Mawasangka Tengah adalah metode pembelajaran yang kurang bervariasi sehingga warga belajar kurang tertarik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Sedangkan dari segi sarana pembelajaran di PKBM Al-amin Mawasangka Tengah sudah memadai tetapi masih ada beberapa kekurangan seperti media untuk kegiatan pembelajar.

Dengan berjalannya waktu PKBM Al-Amin Mawasangka Tengah dikelola oleh relawan guru honorer dan SDM masyarakat bisa berjalan secara efektif, efisien dan berkembang. Meski terdapat permasalahan dilingkungan organisasi seperti masyarakat yang tidak hadir dan relawan-relawan yang kurang aktif dalam melaksanakan tugas. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengelolaan PKBM di Desa Watorumbe Bata Kecamatan Mawasangka Tengah.

1.2. Fokus Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini dapat dibatasi masalahnya pada: “Pengelolaan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat di desa

Watorumbe Bata”.

1.3. Rumusan Masalah

- 1.3.1 Bagaimana Perencanaan Pengelolaan PKBM Al-Amin Mawasangka Tengah di Desa Watorumbe Bata ?
- 1.3.2 Bagaimana Pengorganisasian Pengelolaan PKBM Al-Amin Mawasangka Tengah di Desa Watorumbe Bata ?
- 1.3.3 Bagaimana Pelaksanaan Pengelolaan PKBM Al-Amin Mawasangka Tengah di Desa Watorumbe Bata ?
- 1.3.4 Bagaimana Proses Pengawasan Pengelolaan PKBM Al-Amin Mawasangka Tengah di Desa Watorumbe Bata ?
- 1.3.5 Bagaimana Proses Pengevaluasian Pengelolaan PKBM Al-Amin Mawasangka Tengah di Desa Watorumbe Bata ?

1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.4.1 Untuk mengetahui Perencanaan Pengelolaan PKBM Al-Amin Mawasangka Tengah di Desa Watorumbe Bata ?
- 1.4.2 Untuk Mengetahui Pengorganisasian Pengelolaan PKBM Al-Amin Mawasangka Tengah di Desa Watorumbe Bata ?
- 1.4.3 Untuk Mengetahui Pelaksanaan Pengelolaan PKBM Al-Amin Mawasangka Tengah di Desa Watorumbe Bata ?
- 1.4.4 Untuk Mengetahui Proses Pengawasan Pengelolaan PKBM Al-Amin Mawasangka Tengah di Desa Watorumbe Bata ?

1.4.5 Untuk Mengetahui Proses Pengevaluasian Pengelolaan PKBM Al-Amin Mawasangka Tengah di Desa Watorumbe Bata ?

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Bagi pengelola

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk sebagai masukan PKBM dan tutor untuk dapat membina masyarakat putus sekolah.

1.4.2 Bagi masyarakat

Bagi masyarakat untuk membina dan memotivasi para peserta didik yang putus sekolah.

1.4.3 Bagi pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pemerintah sebagai bahan koreksi atau evaluasi dalam pengelolaan di PKBM Al-Amin Mawasangka Tengah kelompok belajar watorumbe bata.

1.4.4 Bagi Peneliti

Peneliti dapat mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran kesetaraan mulai dari persiapan, pelaksanaan dan evaluasi.

1.4.5 Bagi peneliti lain

Bagi peneliti lain sebagai bahan acuan dan dapat memperkaya bahan peneliti.